

KPBK

(Kurikulum Pelatihan Berbasis Kompetensi)

TUKANG PASANG WATERPROOFING

**SKKNI JABATAN KERJA
TUKANG PASANG WATERPROOFING**

**KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM
BADAN PEMBINAAN KONSTRUKSI
PUSAT PEMBINAAN KOMPETENSI DAN PELATIHAN KONSTRUKSI**

2011

KATA PENGANTAR

Landasan hukum pengembangan pelatihan berbasis kompetensi adalah Peraturan Pemerintah (PP) nomor : 31 tahun 2006, tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional. Dalam penjelasan PP tersebut ditegaskan bahwa : peningkatan kualitas tenaga kerja bertumpu pada tiga pilar utama, yaitu: (1) Standar Kompetensi Kerja, (2) Pelatihan Berbasis Kompetensi serta (3) Sertifikasi Kompetensi oleh lembaga yang independen.

Standar kompetensi kerja perlu disusun dan dikembangkan di berbagai sector atau bidang profesi dengan mengacu pada kebutuhan industri konstruksi. Hal ini penting, agar standar kompetensi kerja dapat diterima di dunia kerja atau pasar kerja, baik secara nasional maupun internasional.

Standar kompetensi sebagaimana dimaksud di atas akan menjadi acuan dalam mengembangkan program pelatihan. Untuk keperluan pengembangan pelatihan berbasis kompetensi seperti ini, perlu ditata dan dikembangkan keseluruhan unsurnya dalam satu kesatuan system dan pemetaan proses pelatihan berbasis kompetensi, yang didalamnya ada unsur Sub Sistem Pengembangan Kurikulum Pelatihan Berbasis Kompetensi.

Transformasi standar kompetensi kerja menjadi Kurikulum pelatihan Berbasis Kompetensi (KPBK) dilakukan dengan rumusan:

- Unit kompetensi direpresentasikan menjadi judul Materi Diklat
- Elemen Kompetensi atau istilah lain misalnya Elemen Kompetensi atau Sub Unit Kompetensi direpresentasi menjadi judul Silabus Materi Pelatihan.
- Kriteria Kinerja atau istilah lain misalnya Kriteria Unjuk Kerja (KUK) direpresentasikan menjadi Sub Silabus Materi Pelatihan
- Apabila diperlukan lebih rinci lagi, masing-masing Kriteria Unjuk Kerja dianalisis Indikator Unjuk Kerja/Keberhasilan (IUK) kemudian direpresentasikan sebagai Bagian Sub Silabus Materi Pelatihan atau sebagai tolok ukur uraian detail materi diklat.

Diharapkan dengan tersusunya Kurikulum Pelatihan Berbasis Kompetensi (KPBK) ini dapat dipergunakan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas tenaga kerja konstruksi.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Kurikulum Diklat Berbasis Kompetensi ini, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, Desember 2011

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
A PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang	1
b. Dasar Hukum Penyusunan Kurikulum Pelatihan	2
c. Penyusunan Kurikulum mengacu SKK	2
B TUJUAN PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI SEKTOR JASA KONSTRUKSI	5
C. PERSYARATAN PESERTA PELATIHAN	5
a. Persyaratan Peserta	5
b. Seleksi Peserta	6
D. LAMA PELATIHAN	6
E. MATA PELATIHAN	6
F. URAIAN MATA PELATIHAN	11
a. Mata Pelatihan Umum	11
b. Mata Pelatihan Inti	13
c. Mata Pelatihan Khusus	19
G. STRATEGI PEMBELAJARAN	21
a. Metodologi Pencapaian Tujuan Pelatihan	21
b. Metodologi Pencapaian Tujuan Pembelajaran	21
c. Widyaiswara / Instruktur / Fasilitator	22
d. Penyelenggaraan	22
e. Referensi	23
H. EVALUASI PELATIHAN	23
a. Evaluasi Peserta	23
b. Evaluasi Terhadap Materi Pelatihan	26
c. Evaluasi Widyaiswara	26
d. Evaluasi Kinerja Penyelenggara	27
e. Sertifikat	27
I. LEMBAGA PELATIHAN	27

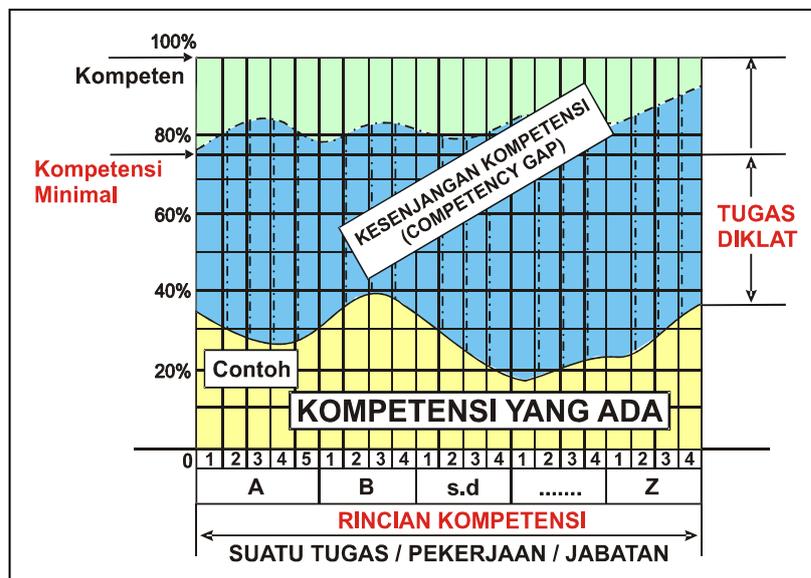
KURIKULUM PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI (KPBK) JABATAN KERJA TUKANG PASANG WATERPROOFING

A. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Pelatihan berdasarkan kompetensi perlu diselenggarakan karena adanya "Kesenjangan Kompetensi" (*Competency Gap*). Apabila tidak ada kesenjangan kompetensi sebenarnya tidak perlu pelatihan, kecuali apabila terjadi perubahan penerapan metode pelaksanaan tugas baru sesuai tuntutan perkembangan pengalaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi atau untuk penyegaran kembali.

Pada dasarnya tugas Manajemen Mutu Diklat Berdasarkan Kompetensi adalah untuk memenuhi tuntutan "Kompetensi Yang Diinginkan" atau upaya memperkecil, bila perlu menghilangkan "Kesenjangan Kompetensi" (*Competency Gap*) yaitu perbedaan kompetensi yang ada dengan kompetensi yang diinginkan dalam hal ini tuntutan yang harus dicapai dinyatakan "Kompetensi Minimal" seperti digambarkan dalam matrik di bawah ini :



Permasalahan atau persoalannya adalah sudah adakah rincian kompetensi suatu tugas pekerjaan/ jabatan sebagai alat tolok ukur untuk mengukur kesenjangan

kompetensi dan perangkat lainnya untuk melakukan Diklat Berdasarkan Kompetensi.

Untuk mendapatkan tolok ukur yang akan dipergunakan mengukur kesenjangan kompetensi maupun penyusunan Standar Kompetensi Jabatan dapat dilakukan analisis kompetensi jabatan dengan metodologi tertentu.

Dalam hal tertentu memang diperlukan pencapaian nilai kompetensi 100% yaitu apabila tugas / pekerjaannya mengandung risiko sangat tinggi, misalnya pilot pesawat terbang atau ahli bedah, perencanaan dan pelaksanaan gelagar jembatan dengan bentang sangat panjang dan sebagainya.

Namun karena masih banyaknya hambatan, perbedaan persepsi, kendala dan hal-hal lain serta mengingat masih dalam tahap transisi, maka pada kondisi tertentu tingkat pencapaian yang dianggap berhasil sementara dapat ditentukan dibawah 100%, misalnya minimal 75% yang makin lama makin dinaikkan.

Dengan uraian diatas perlu kiranya segera ada perubahan persepsi bahwa pelatihan tidak sekedar melaksanakan kursus, target sekian, realisasi sekian, tetapi diperlukan suatu pengelolaan melalui suatu proses sebagai "Benang Merah" yang merupakan mata rantai yang tidak dapat dipisahkan maupun dilompati.

b. Dasar Hukum Penyusunan Kurikulum Pelatihan

Salah satu unsur proses yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan Pelatihan adalah tersedianya Kurikulum Pelatihan Berbasis Kompetensi yang disusun mengacu pada Standar Kompetensi Kerja.

Pengertian Kurikulum menurut Permen PU Nomor : 14/PRT/M/2009, Tentang Pedoman Penyusunan Bakuan Kompetensi Sektor Jasa Konstruksi pasal 1, butir 3 sebagai berikut: Kurikulum Pelatihan adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pelatihan tertentu.

Penyusunan Kurikulum Pelatihan Berbasis Kompetensi (KPBK) untuk pemangku jabatan kerja adalah : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 14/ PRT/M/2009, tentang Pedoman Teknis Penyusunan Bakuan Kompetensi Sektor Jasa Konstruksi, lampiran II Pedoman Penyusunan Kurikulum Pelatihan Berbasis Kompetensi Kerja Jasa Konstruksi.

c. Penyusunan Kurikulum Mengacu SKK

Dalam rangka menerapkan ketentuan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum tersebut diatas, Standar Kompetensi Kerja harus mengandung kepada 3 (tiga) komponen, yaitu : Aspek Kompetensi, Dimensi Kompetensi, dan Tingkat Kinerja/ Gradasi Kompetensi Kunci.

- a. Aspek Kompetensi terdiri dari Pengetahuan (*Knowledge*), Keterampilan (*Skill*), dan Sikap Kerja (*Attitude*)
- b. Dimensi Kompetensi ada 5 (lima), terdiri atas :
 - a) Kemampuan dalam tugas (task skill).
 - b) Kemampuan mengelola tugas (task management skill).
 - c) Kemampuan mengatasi suatu masalah tak terduga (contingency management skill).
 - d) Kemampuan menyesuaikan dengan ketentuan lingkungan kerja, keselamatan dan kesehatan kerja (job/ role environment safety/ health skill).
 - e) Kemampuan mentransfer/ beradaptasi dengan situasi yang berbeda/ tempat kerja baru (transferable management skill).
- c. Tingkat Kinerja Kompetensi Kunci
 - a) Tingkat kinerja 1 : melaksanakan proses sesuai teori atau prosedur yang telah ditentukan dan menilai mutu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
 - b) Tingkat kinerja 2 : mengelola proses termasuk menganalisis dan menentukan kriteria untuk sintesa dan mengevaluasi proses.
 - c) Tingkat kinerja 3 : menentukan prinsip-prinsip proses, mengevaluasi dan mengubah bentuk proses secara kreatif dan inovatif berwawasan masa depan dan menentukan kriteria untuk pengembangan proses.

Penyusunan Kurikulum dan Silabus Pelatihan Berbasis Kompetensi dilakukan dengan mentransformasi unsur-unsur Standar Kompetensi Kerja menjadi unsur-unsur Mata Pelatihan, dengan uraian sebagai berikut :

- a. Judul Unit Kompetensi merepresentasi Judul Mata Latih.
- b. Judul Elemen Kompetensi merepresentasi Judul Silabus Pelatihan dirumuskan menjadi Bab Materi/ Modul Pelatihan.
- c. Judul Kriteria Unjuk Kerja (KUK) merepresentasi Judul Sub Silabus Materi Pelatihan dirumuskan menjadi SilabusMateri/ Modul Pelatihan.

Adapun tahapan utama proses penyusunan kurikulum adalah :

- a. Strategi Pencapaian Tujuan Kompetensi
Strategi pencapaian tujuan kompetensi dalam pembuatan kerangka silabus dikembangkan berdasarkan identifikasi dan analisis masing-masing Kriteria Unjuk Kerja (KUK) terhadap Tingkat Kompetensi dan Dimensi Kompetensi.
- b. Identifikasi dan Analisis Standar Kompetensi
Identifikasi dan analisis standar kompetensi mengacu pada judul Unit Kompetensi, Elemen Kompetensi, Kriteria Unjuk Kerja. Setiap Kriteria Unjuk Kerja dianalisis persyaratan kompetensinya untuk mengungkapkan kebutuhan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja, kemudian dirangkum dan dirumuskan silabusnya.
- c. Strategi tujuan pembelajaran dikembangkan berdasarkan rumusan silabus, kemudian dikaji dan ditetapkan :
 - a) Kegiatan pembelajaran Teori (T) dan/ atau Praktek (P)
 - b) Metodologi dan media pembelajaran
 - c) Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran dihitung dari masing-masing Kriteria Unjuk Kerja, melalui cara mengukur waktu pembelajaran yang dibutuhkan berdasarkan kajian Indikator Unjuk Kerja / Keberhasilan (IUK) dan fakta peserta pelatihan, dengan mempertimbangkan beberapa variabel seperti pengalaman kerja, latar belakang, tingkat dan mutu pendidikan formal yang disesuaikan dengan sosial budaya tenaga kerja.

Secara matriks dapat digambarkan sebagai berikut :

NO. KODE/ JUDUL UNIT KOMPETENSI :							
ELEMEN KOMPETENSI :							
No. Unsur Kompetensi/ Kriteria Unjuk Kerja	Silabus	Pembelajaran		Metoda/ Media Pembelajaran	Waktu Pembelajaran		
		T	P		T	P	JML

Dari hasil identifikasi silabus, strategi pencapaian tujuan pelatihan dan pembelajaran dapat dituangkan dalam format Kurikulum Pelatihan Berdasarkan Kompetensi.

B. TUJUAN PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI SEKTOR JASA KONSTRUKSI

Perumusan tujuan pelatihan mengacu kepada pencapaian minimal kompetensi yang ditentukan dengan indikator kompetensi yaitu : Mampu melakukan suatu pekerjaan, sesuai volume, dimensi dan estetika yang ditentukan, dengan kualitas sesuai standar mutu/ spesifikasi, dan selesai dalam tempo yang ditentukan.

Penetapan waktu dan metodologi Pelatihan dapat disesuaikan dengan variabel-variabel kondisi peserta pelatihan dan tersedianya prasarana dan sarana pelaksanaan Pelatihan, namun yang pasti dan paling penting tetap berpegang teguh kepada tercapainya tujuan pelatihan yang sudah ditentukan.

Tujuan Pelatihan dirumuskan sebagai berikut :

a. Tujuan Umum Pelatihan

Setelah mengikuti pelatihan : mampu merencanakan teknis jaringan dan bangunan irigasi berdasarkan kriteria perencanaan yang berlaku.

b. Tujuan Khusus Pelatihan

Setelah selesai mengikuti pelatihan peserta mampu :

- 1) Melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K-3)
- 2) Melakukan Komunikasi di Tempat Kerja
- 3) Melakukan Persiapan Pekerjaan Waterproofing
- 4) Melakukan Pekerjaan Awal Pemasangan Waterproofing
- 5) Memasang Waterproofing.
- 6) Melakukan Tes Kebocoran
- 7) Melakukan Pekerjaan Waterproofing dengan Metode Penjenuhan Pori-pori Beton

C. PERSYARATAN PESERTA PELATIHAN

a. Persyaratan Peserta

Peserta adalah tenaga kerja konstruksi yang memiliki :

1. Sikap, perilaku, dan potensi yang meliputi :

- 1) Moral yang baik;
 - 2) Dedikasi dan loyalitas terhadap tugas dan organisasi;
 - 3) Kemampuan menjaga reputasi diri dan perusahaannya;
 - 4) Jasmani dan rohani yang sehat;
 - 5) Motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kompetensi;
2. Berijazah serendah-rendahnya: SMP atau Sederajat
 3. Pengalaman kerja minimal di Bidang pekerjaan pemasangan waterproofing:
 - Telah bekerja dalam pemasangan waterproofing selama minimal 2 tahun.

b. Seleksi Peserta

Seleksi dilakukan untuk menjamin peserta Pelatihan akan ditempatkan pada posisi atau peran sesuai kompetensi yang didapat dari pelatihan.

D. LAMA PELATIHAN

Lama pelatihan 75 jam pelajaran (@ = 45 menit) terdiri dari materi Pelatihan :

- | | | | |
|----|--------------------------------------------|---|------------------|
| 1. | Mata Pelatihan Kompetensi Umum | = | 7 Jam Pelajaran |
| 2. | Mata Pelatihan Kompetensi Inti | = | 57 Jam Pelajaran |
| 3. | Mata Pelatihan Kompetensi Pilihan / Khusus | = | 28 Jam Pelajaran |
| 4. | Praktek / Studi Kasus | = | - Jam Pelajaran |
| 5. | Peninjauan Lapangan | = | 16 Jam Pelajaran |
| 6. | Evaluasi / Ujian | = | 8 Jam Pelajaran |

E. MATA PELATIHAN : Tukang Pasang Waterproofing

NO	Unit/Elemen Kompetensi	Mata Pelatihan	Jam Pelatihan		
			Teori	Praktek	Jumlah
I.	Kompetensi Umum				
1.	Melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K-3)	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K-3)	2	2	4
	1.1 Menyiapkan jenis peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K-3)	1.1 Peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K-3)	30	25	55

NO	Unit/Elemen Kompetensi	Mata Pelatihan	Jam Pelatihan		
			Teori	Praktek	Jumlah
I.	Kompetensi Umum				
	1.2 Memakai Alat Pelindung Diri (APD) dan menggunakan perlengkapan APAR dan obat-obatan P3K sesuai prosedur	1.2 Memakai Alat Pelindung Diri (APD), Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan Obat-obatan P3K	20	30	50
	1.3 Memelihara perlengkapan APD, APAR dan P3K	1.3 Memelihara APD, APAR dan Obat-obatan P3K	40	35	75
	Jumlah Jam Mata Pelatihan Kompetensi Umum 1		90	90	180
2.	Melakukan Komunikasi di Tempat Kerja	Komunikasi di Tempat Kerja	1	2	3
	2.1 Menginterpretasikan informasi dan instruksi dari atasan	2.1 Informasi di Tempat Kerja	15	30	45
	2.2 Melakukan komunikasi dengan rekan kerja	2.2 Melakukan Komunikasi dengan rekan kerja	15	30	45
	2.3 Melakukan komunikasi dengan atasan langsung	2.3 Melakukan komunikasi dengan atasan langsung	15	30	45
	Jumlah Jam Mata Pelatihan Kompetensi Umum 2		45	90	135

NO	Unit/Elemen Kompetensi	Mata Pelatihan	Jam Pelatihan		
			Teori	Praktek	Jumlah
II.	Kompetensi Inti				
1.	Melakukan Persiapan Pekerjaan Waterproofing	Persiapan Pekerjaan Waterproofing	4	8	12
	1.1 Menginterpretasikan gambar kerja dan instruksi kerja	2.1 Interpretasi gambar kerja dan instruksi kerja	120	195	315
	1.2 Menyiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan dilokasi/ tempat kerja	2.2 Menyiapkan peralatan dan bahan	30	105	135
	1.3 Melakukan pembersihan permukaan yang akan dilapisi waterproofing	2.3 Membersihkan permukaan yang akan dilapisi waterproofing	30	60	90

NO	Unit/Elemen Kompetensi	Mata Pelatihan	Jam Pelatihan		
			Teori	Praktek	Jumlah
II.	Kompetensi Inti				
	Jumlah Jam Mata Pelatihan Kompetensi Inti 1		180	360	540
2.	Melakukan Pekerjaan Awal Pemasangan Waterproofing	Pekerjaan Awal Pemasangan Waterproofing	6	12	18
	2.1 Menyiapkan pekerjaan perataan permukaan yang akan diwaterproofing	2.1 Menyiapkan pekerjaan perataan permukaan	45	90	135
	2.2 Melakukan pemapasan untuk mendapatkan permukaan yang bebas dari material asing (loose material)	2.2 Membebaskan permukaan dari material asing (loose material)	45	90	135
	2.3 Melakukan Pengisian/ penambahan mortar pada pertemuan bidang/sudut pertemuan permukaan yang akan diwaterproofing	2.3 Melakukan Pengisian mortar pada pertemuan bidang/sudut pertemuan permukaan	45	90	135
	2.4 Melakukan perbaikan permukaan yang retak	2.4 Melakukan perbaikan permukaan yang retak	45	90	135
	2.5 Melakukan pengisian/ grouting pada celah/rongga pertemuan dengan material yang berbeda pada permukaan yang akan diwaterproofing	2.5 Melakukan pengisian/ grouting pada celah/rongga pertemuan dengan material yang berbeda pada permukaan yang akan di waterproofing	60	120	180
	2.6 Melakukan pembersihan akhir sebelum memulai pekerjaan pelapisan waterproofing	2.6 Melakukan pembersihan akhir sebelum memulai pekerjaan pelapisan waterproofing	30	60	90
	Jumlah Jam Mata Pelatihan Kompetensi Inti 2		270	540	810
3.	Memasang Waterproofing	Pemasangan Waterproofing	5	15	20
	3.1 Melakukan pelapisan/pemasangan primer	3.1 Melakukan pelapisan/ pemasangan primer	75	225	300

NO	Unit/Elemen Kompetensi	Mata Pelatihan	Jam Pelatihan		
			Teori	Praktek	Jumlah
II.	Kompetensi Inti				
	3.2 Melakukan pemasangan waterproofing bahan membrane sheet	3.2 Melakukan pemasangan waterproofing bahan membrane sheet	30	210	240
	3.3 Melakukan pemasangan waterproofing jenis bahan liquid	3.3 Memasang waterproofing bahan liquid	60	180	240
	3.4 Melakukan pembersihan akhir sebelum melakukan tes kebocoran.	3.4 Melakukan pembersihan akhir sebelum tes kebocoran	60	60	120
	Jumlah Jam Mata Pelatihan Kompetensi Inti 3		225	675	900
4.	Melakukan Tes Kebocoran	Tes Kebocoran	2	5	7
	4.1 Membuat tanggul untuk melakukan tes kebocoran (hanya berlaku untuk pengetesan yang memerlukan tanggul)	4.1 Membuat tanggul untuk melakukan tes kebocoran	30	75	105
	4.2 Mengisi air untuk perendaman pada area yang dilapisi waterproofing	4.2 Mengisi air untuk perendaman pada area yang dilapisi waterproofing	15	40	55
	4.3 Memeriksa kebocoran area waterproofing	4.3 Memeriksa kebocoran area waterproofing	20	60	80
	4.4 Melakukan pembersihan akhir untuk serah terima pada pemberi tugas	4.4 Melakukan pembersihan akhir untuk serah terima	25	50	75
	Jumlah Jam Mata Pelatihan Kompetensi Inti 4		90	225	315

NO	Unit/Elemen Kompetensi	Mata Pelatihan	Jam Pelatihan		
			Teori	Praktek	Jumlah
III.	Kompetensi Khusus				
1.	Melakukan Pekerjaan Waterproofing dengan	Pekerjaan Waterproofing dengan	10	18	28

NO	Unit/Elemen Kompetensi	Mata Pelatihan	Jam Pelatihan		
			Teori	Praktek	Jumlah
III.	Kompetensi Khusus				
	Metode Penjenuhan Pori-pori Beton	Metode Penjenuhan Pori-pori Beton			
	1.1 Melaksanakan pencampuran bahan waterproofing pada beton yang sedang diaduk, untuk menjenuhkan pori-pori beton dengan cara <i>admixture</i>	1.1 Melaksanakan pencampuran bahan waterproofing dengan cara <i>admixture</i>	135	270	405
	1.2 Melaksanakan pekerjaan waterproofing untuk menjenuhkan pori-pori beton dengan cara coating	1.2 Melaksanakan pekerjaan waterproofing dengan cara coating	135	300	525
	1.3 Melaksanakan pekerjaan waterproofing untuk menjenuhkan pori-pori beton dengan cara tabur	1.3 Melaksanakan pekerjaan waterproofing dengan cara tabur	180	240	420
	Jumlah Jam Mata Pelatihan Kompetensi Khusus		450	810	1350

IV.	Mata Pelatihan Penunjang	Jam Pelajaran		
		Teori	Praktek	Jumlah
1.	Studi Kasus	-	-	-
2.	Peninjauan Lapangan	-	16	16
	Jumlah Jam Pelajaran Mata Pelatihan Penunjang	-	16	16

V.	Evaluasi	Jam Pelajaran		
		Teori	Praktek	Jumlah
1.	Evaluasi Akhir Pelatihan	4	4	8
	Jumlah Jam Evaluasi	4	4	8

F. URAIAN MATA PELATIHAN

Struktur uraian materi mata pelatihan mengacu analisis dan kajian posisi IUK, dikembangkan sebagai berikut :

- Unit Kompetensi direpresentasikan sebagai : judul materi mata Pelatihan dan dirumuskan sebagai Tujuan Pembelajaran Umum
- Elemen Kompetensi sebagai judul : Silabus dirumuskan menjadi : Tujuan Pembelajaran Khusus berfungsi sebagai Kriteria Penilaian, direpresentasikan sebagai Silabus Materi Pelatihan
- Kriteria Unjuk Kerja (KUK) dirumuskan sebagai : Indikator hasil pelatihan, dapat direpresentasikan sebagai Sub Silabus Materi Pelatihan.
- Uraian detail materi pelatihan berupa modul atau audio visual selalu mengacu kepada hasil analisa dan kajian posisi Indikator Unjuk Kerja / Keberhasilan yang relevan.

a. Mata Pelatihan Kompetensi Umum

1. Judul Mata Pelatihan : **Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K-3)** merepresentasikan Unit Kompetensi **Melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K-3)**.

- **Tujuan Pembelajaran Umum:**

Mampu melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K-3), dengan benar selama melakukan pekerjaan pemasangan *waterproofing*.

- **Tujuan Pembelajaran Khusus berfungsi sebagai Kriteria Penilaian:**

- 1) Mampu: menyiapkan jenis peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K-3) sebagai **sub silabus** Peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K-3).

Dengan indikator mampu:

- 1.1 Mengidentifikasi Alat Pelindung Diri sesuai dengan kebutuhan pekerjaan
- 1.2 Mengidentifikasi kelengkapan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan obat-obatan P3K sesuai persyaratan K-3
- 1.3 Menyiapkan rambu-rambu keselamatan kerja sesuai persyaratan K-3
- 1.4 Memeriksa Fungsi kerja peralatan APD dan perlengkapan K-3 sesuai manual,

- 2) Mampu: memakai Alat Pelindung Diri (APD) dan menggunakan perlengkapan APAR dan obat-obatan P3K sesuai prosedur. sebagai **sub Silabus** Alat Pelindung Diri (APD).

Dengan indikator mampu:

- 2.1 Menggunakan APD (pakaian kerja, sarung tangan, *safety shoes*, *safety helmet* dan *masker*) sesuai SOP
- 2.2 Menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) bila terjadi kebakaran
- 2.3 Menggunakan Obat-obatan yang terdapat dalam kotak P3K, sesuai prosedur

- 3) Mampu : memelihara perlengkapan APD, APAR dan P3K sebagai **sub silabus** Memelihara APD, APAR dan Obat-obatan P3K..

Dengan indikator mampu:

- 3.1 Memeriksa Kondisi laik pakai APD, baik sebelum maupun sesudah dipakai
- 3.2 Mengganti APD yang sudah tidak laik pakai,.
- 3.3 Memeriksa ketersediaan APAR, dari segi penempatan dan batas waktu pakai,
- 3.4 Mengisi kembali APAR yang sudah kadaluarsa agar selalu siap pakai
- 3.5 Memeriksa Kelengkapan dan tanggal kadaluarsa obat-obatan pada kotak P3K,
- 3.6 Menyimpan Kotak P3K sesuai ketentuan
- 3.7 Mengganti Obat-obatan pada kotak P3K yang sudah kadaluarsa

2. Judul Mata Pelatihan : **Komunikasi di Tempat Kerja** merepresentasikan Unit Kompetensi **Melakukan Komunikasi di Tempat Kerja**

• **Tujuan Pembelajaran Umum:**

Mampu melakukan komunikasi di tempat kerja selama melakukan pekerjaan pemasangan *waterproofing*

• **Tujuan Pembelajaran Khusus berfungsi sebagai Kriteria Penilaian**

- 1) Mampu: menginterpretasikan informasi dan instruksi dari atasan sebagai **sub silabus** Informasi di Tempat Kerja.

Dengan indikator mampu:

- 1.1 Mengidentifikasi informasi dan instruksi dari atasan yang terkait dengan pekerjaan dengan cermat
 - 1.2 Menyusun Langkah kerja berdasarkan informasi dan instruksi dari atasan
 - 1.3 Melakukan instruksi dari atasan dengan penuh rasa tanggungjawab
- 2) Mampu: menerapkan komunikasi dengan rekan kerja, sebagai **sub silabus** Melakukan Komunikasi dengan rekan kerja

Dengan indikator mampu:

- 2.1 Mengomunikasikan informasi yang didapat dari atasan langsung dengan rekan kerja
 - 2.2 Melaksanakan pembagian tugas dalam tim terkait pelaksanaan pekerjaan berdasarkan instruksi atasan langsung
 - 2.3 Mengkomunikasikan Hal-hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pekerjaan dengan rekan kerja.
- 3) Mampu: menerapkan komunikasi dengan atasan langsung, sebagai **sub silabus** Melakukan komunikasi dengan atasan langsung

Dengan indikator mampu:

- 3.1 Mengidentifikasi Permasalahan yang terkait dengan pekerjaan baik di dalam tim maupun di luar tim untuk dikomunikasikan dengan atasan langsung
- 3.2 Mengkomunikasikan hasil identifikasi dari permasalahan yang terjadi kepada atasan langsung
- 3.3 Melaksanakan informasi penyelesaian masalah yang diterima dari atasan langsung secara konsisten

b. Mata Pelatihan Kompetensi Inti

1. Judul Mata Pelatihan : Persiapan Pekerjaan Waterproofing merepresentasikan Unit Kompetensi Melakukan Persiapan Pekerjaan Waterproofing.

• **Tujuan Pembelajaran Umum.**

Mampu: melakukan persiapan pekerjaan waterproofing, sebelum pemasangan bahan/material waterproofing

- **Tujuan Pembelajaran Khusus berfungsi sebagai Kriteria Penilaian**

- 1) Mampu: menginterpretasikan gambar kerja dan instruksi kerja sebagai **sub silabus** Interpretasi gambar kerja dan instruksi kerja.

Dengan Indikator mampu:

- 1.1 Mengidentifikasi gambar kerja/detail yang telah disetujui oleh pemberi tugas, dengan benar
- 1.2 Mengidentifikasi instruksi kerja, baik lisan maupun tulisan dari atasan langsung, dengan benar
- 1.3 Mengelompokkan informasi yang diperoleh dari gambar kerja dan instruksi kerja sesuai kebutuhan
- 1.4 Mencocokkan kesesuaian gambar kerja dan instruksi kerja dengan informasi yang tertuang dalam instruksi kerja
- 1.5 Membuat rencana kerja berdasarkan gambar kerja dan instruksi kerja yang telah dicocokkan dengan informasi yang diperoleh sebelumnya

- 2) Mampu: Menyiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan dilokasi/ tempat kerja sebagai **sub silabus** Menyiapkan peralatan dan bahan.

Dengan Indikator mampu:

- 2.1 Mengidentifikasi jenis peralatan dan bahan yang akan digunakan
- 2.2 Menghitung jumlah peralatan dan bahan yang akan digunakan
- 2.3 Mengajukan peralatan dan bahan pada bagian terkait sesuai jenis dan jumlah yang dibutuhkan

- 3) Mampu: melakukan pembersihan permukaan yang akan dilapisi waterproofing sebagai **sub silabus** Membersihkan permukaan yang akan dilapisi waterproofing.

Dengan Indikator mampu:

- 3.1 Menyiapkan Peralatan dan bahan yang dibutuhkan dalam pekerjaan pembersihan permukaan,
- 3.2 Memeriksa Lokasi kerja yang akan dilapisi *waterproofing* berdasarkan gambar kerja dan atau instruksi kerja
- 3.3 Melakukan pembersihan permukaan dengan menggunakan alat sesuai kebutuhan

2. Judul Mata Pelatihan Pemasangan Waterproofing merepresenasikan Unit Kompetensi Melakukan Pekerjaan Awal Pemasangan Waterproofing.

- **Tujuan Pembelajaran Umum.**

Mampu: melakukan pekerjaan mempersiapkan permukaan yang akan diwaterproofing sehingga sesuai dengan kerataan dan atau elevasi/ kemiringan rencana.

- **Tujuan Pembelajaran Khusus berfungsi sebagai Kriteria Penilaian**

1) Mampu: menyiapkan pekerjaan perataan permukaan yang akan diwaterproofing sebagai **sub silabus** menyiapkan pekerjaan perataan permukaan.

Dengan Indikator mampu:

- 1.1 Mengidentifikasi permukaan yang akan diratakan,
- 1.2 Menyiapkan peralatan yang diperlukan,
- 1.3 Menyiapkan bahan pengisi yang diperlukan

2) Mampu: melakukan pemapasan untuk mendapatkan permukaan yang bebas dari material asing (*loose material*) sebagai **sub silabus** Membebaskan permukaan dari material asing (*loose material*).

Dengan Indikator mampu:

- 2.1 Memeriksa permukaan yang akan di *waterproofing*,.
- 2.2 Meratakan permukaan sesuai elevasi pada gambar kerja dan atau instruksi kerja
- 2.3 Melakukan pemapasan (*chipping*) permukaan dari benda-benda asing (*loose material*)

3) Mampu: melakukan pengisian/penambahan mortar pada pertemuan bidang/sudut pertemuan permukaan yang akan diwaterproofing sebagai **sub silabus** melakukan pengisian mortar pada pertemuan bidang/sudut pertemuan permukaan.

Dengan Indikator mampu:

- 3.1 Membersihkan sudut permukaan yang akan dilapisi, dengan alat yang sesuai
- 3.2 Melakukan pengisian/penambahan mortar pada pertemuan bidang/sudut yang permukaannya akan dilapisi *waterprofing*
- 3.3 Memeriksa sudut yang telah dikerjakan,.

- 4) Mampu: melakukan perbaikan permukaan yang retak sebagai **sub silabus** melakukan perbaikan permukaan yang retak.

Dengan Indikator mampu:

- 4.1 Membersihkan permukaan yang retak dengan alat yang sesuai
- 4.2 Menambal permukaan yang retak, menggunakan bahan yang telah ditetapkan sesuai dengan spesifikasi
- 4.3 Memeriksa kembali permukaan yang telah ditambal.

- 5) Mampu: melakukan pengisian/grouting pada celah/rongga pertemuan dengan material yang berbeda pada permukaan yang akan di *waterproofing* sebagai **sub silabus** melakukan pengisian/grouting pada celah/rongga pertemuan dengan material yang berbeda pada permukaan yang akan di *waterproofing*

Dengan Indikator mampu:

- 5.1 Melakukan pembobokan pada celah/rongga dan pada pertemuan area yang akan di *waterproofing* (*substrate*) dengan material yang berbeda (PVC, besi, GIP, dll).
- 5.2 Membersihkan hasil bobokan menggunakan alat yang sesuai.
- 5.3 Mengisi celah/rongga pada pertemuan area yang akan di *waterproofing* (*substrate*) dengan material yang berbeda (PVC, besi, GIP, dll), dengan bahan/material yang ditentukan.
- 5.4 Memeriksa kembali hasil pengisian (*grouting*)

- 6) Mampu: melakukan pembersihan akhir sebelum memulai pekerjaan pelapisan *waterproofing* sebagai **sub silabus** melakukan pembersihan akhir sebelum memulai pekerjaan pelapisan *waterproofing*

Dengan Indikator mampu:

- 6.1 Mengumpulkan material dan benda-benda asing (*scrap*) hasil pekerjaan pembobokan atau penambalan pada tempat yang ditentukan.
- 6.2 Membuang *scrap* pada tempat pembuangan yang ditentukan.
- 6.3 Menyimpan peralatan yang masih ada di area kerja pelapisan *waterproofing* pada tempat yang ditentukan.

3. Judul Mata Pelatihan Pemasangan Waterproofing merepresentasikan Unit Kompetensi Memasang Waterproofing

- **Tujuan Pembelajaran Umum.**

Mampu: memasang *waterproofing* dengan menggunakan bahan *membran sheet* dan *liquid membran*

- **Tujuan Pembelajaran Khusus berfungsi sebagai Kriteria Penilaian**

1) Mampu: melakukan pelapisan/pemasangan primer sebagai **sub silabus** Melakukan pelapisan/ pemasangan primer.

Dengan Indikator mampu:

1.1 Menyiapkan perlengkapan dan peralatan untuk pemasangan *waterproofing*,

1.2 Menghitung kebutuhan material primer untuk area yang akan dilapisi *waterproofing* sesuai ketentuan

1.3 Menakar kebutuhan material yang digunakan sebagai lapisan primer, sesuai ketentuan

1.4 Mencampur komponen primer dalam satu wadah sesuai kebutuhan sampai homogen

1.5 Melapisi permukaan dengan campuran primer sesuai ketentuan

2) Mampu: melakukan pemasangan waterproofing bahan membrane sheet sebagai **sub silabus** Melakukan pemasangan waterproofing bahan membrane sheet.

Dengan Indikator mampu:

2.1 Menggelar gulungan membran pada permukaan yang akan dilapisi sesuai dengan jenis membran yang digunakan (dibakar / ditempel).

2.2 Melakukan penyambungan antar lapisan sesuai dengan jenis membran yang digunakan (dibakar atau ditempel).

2.3 Memeriksa hasil pemasangan *membrane sheet*

3) Mampu: melakukan pemasangan waterproofing jenis bahan liquid sebagai **sub silabus** Memasang waterproofing bahan liquid.

Dengan Indikator mampu:

3.1 Melaksanakan aplikasi *coating* pertama sesuai ketentuan

3.2 Memasang *mesh* setelah *coating* pertama jika diperlukan

3.3 Meaksanakan aplikasi *coating* kedua dan seterusnya sesuai ketentuan.

3.4 Memeriksa hasil *coating liquid membrane*

4) Mampu: melakukan pembersihan akhir sebelum melakukan tes kebocoran sebagai **sub silabus** Melakukan pembersihan akhir sebelum tes kebocoran.

Dengan Indikator mampu:

4.1 Mengumpulkan sisa material dan benda-benda asing (*scrap*) hasil pekerjaan pelapisan pada tempat yang ditentukan

4.2 Menyimpan material/bahan sisa yang masih dapat digunakan pada tempat yang ditentukan

4.3 Membuang material/bahan sisa yang sudah tidak dapat digunakan dan *scrap* pada tempat pembuangan yang ditentukan

4.4 Menyimpan peralatan yang masih ada di area kerja pelapisan *waterproofing* pada tempat yang ditentukan

4. Judul Mata Pelatihan Tes Kebocoran merepresenasikan Unit Kompetensi Melakukan Tes Kebocoran.

- **Tujuan Pembelajaran Umum.**

Mampu: melakukan test kebocoran hasil pelapisan waterproofing

- **Tujuan Pembelajaran Khusus berfungsi sebagai Kriteria Penilaian**

1) Mampu: membuat tanggul untuk melakukan tes kebocoran (hanya berlaku untuk pengetesan yang memerlukan tanggul sebagai **sub silabus** Membuat tanggul untuk melakukan tes kebocoran.

Dengan Indikator mampu:

1.1 Menyiapkan bahan mortar (semen, pasir dan air), sesuai ketentuan

1.2 Mengaduk bahan mortar untuk pekerjaan pembuatan tanggul

1.3 Membuat tanggul di sekeliling area tes kebocoran setinggi \pm 5 cm dari permukaan *waterproofing*

2) Mampu: mengisi air untuk perendaman pada area yang dilapisi waterproofing sebagai **sub silabus** Mengisi air untuk perendaman pada area yang dilapisi *waterproofing*.

Dengan Indikator mampu:

- 2.1 Menyiapkan air untuk perendaman area waterproofing,
- 2.2 Menyiapkan alat pemasok air
- 2.3 Mengisi air se batas area yang diperlukan untuk tes kebocoran,

- 3) Mampu: memeriksa kebocoran area waterproofing sebagai **sub silabus** Memeriksa kebocoran area waterproofing.

Dengan Indikator mampu:

- 3.1 Melaporkan kesiapan pemeriksaan test kebocoran kepada atasan untuk pemeriksaan kebocoran area *waterproofing*
- 3.2 Melakukan pemeriksaan kebocoran bersama-sama pihak pemberi kerja, setelah perendaman minimal 24 jam
- 3.3 Membuat catatan hasil pemeriksaan untuk dilaporkan pada atasan.
- 3.4 Melakukan perbaikan sesuai ketentuan (injeksi, plugging, grouting, dll), jika ditemukan kebocoran

- 4) Mampu melakukan pembersihan akhir untuk serah terima pada pemberi tugas sebagai **sub silabus** Melakukan pembersihan akhir untuk serah terima.

Dengan Indikator mampu

- 4.1 Menguras air dalam tanggul
- 4.2 Membongkar tanggul di sekeliling area pelapisan *waterproofing*
- 4.3 Mengumpulkan sisa material dan benda-benda asing (*scrap*) hasil pekerjaan tes kebocoran pada tempat yang ditentukan
- 4.4 Membuang *scrap* pada tempat pembuangan yang ditentukan
- 4.5 Menyimpan peralatan yang masih ada di area kerja pelapisan *waterproofing* pada tempat yang ditentukan

c. Mata Pelatihan Kompetensi Khusus

1. Judul Mata Pelatihan : Pekerjaan Waterproofing dengan Metode Penjenuhan Pori-pori Beton merepresentasikan Unit Kompetensi Melakukan Pekerjaan Waterproofing dengan Metode Penjenuhan Pori-pori Beton

- **Tujuan Pembelajaran Umum.**

Mampu: melakukan pekerjaan pencampuran bahan waterproofing, pelapisan dan penaburan pada beton basah, dengan metode penjenuhan pori-pori beton.

- **Tujuan Pembelajaran Khusus berfungsi sebagai Kriteria Penilaian**

1) Mampu: melaksanakan pencampuran bahan waterproofing pada beton yang sedang diaduk, untuk menjenuhkan pori-pori beton dengan cara *admixture* sebagai **sub silabus** Melaksanakan pencampuran bahan waterproofing dengan cara *admixture*

Dengan Indikator mampu:

- 1.1 Menghitung kebutuhan material *waterproofing admixture* (dan air jika diperlukan), berdasarkan volume beton sesuai ketentuan
- 1.2 Mencampur material *waterproofing admixture* dengan air sesuai ketentuan
- 1.3 Menuang adukan *waterproofing admixture* ke dalam alat pencampur/molen yang berisi adukan beton, kemudian diaduk \pm 5 menit.

2) Mampu: melaksanakan pekerjaan waterproofing untuk menjenuhkan pori-pori beton dengan cara *coating* sebagai **sub silabus** Melaksanakan pekerjaan waterproofing dengan cara *coating*.

Dengan Indikator mampu:

- 2.1 Menakar material *waterproofing* dan air sesuai ketentuan
- 2.2 Mengaduk material *waterproofing* dengan air sesuai ketentuan
- 2.3 Membasahi permukaan beton (setelah dilakukan pembukaan pori-pori beton) dengan air.
- 2.4 Melaksanakan pekerjaan *waterproofing* n dengan sikat khusus sesuai ketentuan.
- 2.5 Melakukan pemeliharaan *waterproofing (curing waterproofing)* selama 5 hari dalam keadaan lembab sesuai ketentuan.

- 3) Mampu: melaksanakan pekerjaan waterproofing untuk menjenuhkan pori-pori beton dengan cara tabur sebagai **sub silabus**
Melaksanakan pekerjaan waterproofing dengan cara tabur.

Dengan Indikator mampu:

- 3.1 Menghitung material *waterproofing* berdasarkan perbandingan berat sesuai dengan luas permukaan beton yang akan ditabur
- 3.2 Menimbang kebutuhan material *waterproofing*,
- 3.3 Melaksanakan penaburan dengan takaran sesuai ketentuan, sesaat setelah proses pekerjaan perataan beton.
- 3.4 Meratakan bahan *waterproofing* dengan alat bantu perata.

G. STRATEGI PEMBELAJARAN

a. Metodologi Pencapaian Tujuan Pelatihan

Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, maka metodologi pencapaian tujuan pelatihan perlu disesuaikan sehingga lebih efektif, antara lain : *Participatory Training, E Training, Multimedia Based Training, Distance Training* atau metodologi lainnya yang tepat.

Untuk mengembangkan metodologi pelatihan tersebut diatas perlu didukung dengan materi pelatihan berupa modul atau media audio visual dengan pola pembelajaran mandiri (*self instructional*).

b. Metodologi Pencapaian Tujuan Pembelajaran

Metodologi pembelajaran untuk mencapai tujuan Diklat disesuaikan dengan teknik pembelajaran teori maupun praktek.

1. Strategi Pembelajaran teori:

Proses pembelajaran teori disesuaikan dengan urutan materi Diklat :

- 1) Metodologi
 - (a) Ceramah/Diskusi
 - (b) Peragaan/ Demonstrasi/ Visualisasi
 - (c) Widya karya dan lain-lain
- 2) Media/bahan
 - (a) OHT + OHP atau LCD + Lap top.

- (b) Papan tulis lengkap flipchart dan alat tulis.
- (c) Materi pembelajaran.
- (d) Ruang kelas lengkap dengan perlengkapannya

2. Strategi Pelaksanaan Praktek

Strategi pelaksanaan praktek terdiri dari :

- 1) Strategi pelaksanaan praktek dilakukan dengan memberikan gambaran nyata apa yang dijelaskan dalam pembelajaran teori dengan menunjukan secara visual antara lain :
 - (a) Wall diagram.
 - (b) Gambar-gambar visualisasi.
 - (c) Alat peraga.
 - (d) Alat demonstrasi.
- 2) Strategi pelaksanaan praktek dilakukan dengan praktek langsung di lapangan atau tempat kerja (OJT/OJE = *On The Job Training / On The Job Experience*), baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pekerjaan, mengacu pedoman OJE, termasuk melakukan penilaian hasilnya.
Pelaksanaan praktek ini didukung prasarana dan sarana yang disediakan oleh Lembaga Pelatihan antara lain:
 - (a) Peralatan dan perlengkapan
 - (b) Bahan / material praktek
 - (c) Areal praktek : Pada lokasi proyek atau Lembaga Diklat
 - (d) Waktu: Sesuai kebutuhan / dalam hari / minggu / bulan

c. Widyaiswara / Instruktur / Fasilitator

1. Harus mengacu SKJF dan KDBK yang relevan.
2. Harus menguasai teknis substansi yang diajarkan, dengan bukti mempunyai pengalaman kerja di bidang substansi yang dituangkan dalam CV.
3. Harus mempunyai sertifikat TOT (Training of Trainer) atau sejenisnya.
4. Dalam memberikan materi Diklat, Widyaiswara / instruktur / fasilitator dapat berinovasi dan berimprovisasi dengan metodologi yang tepat.

d. Penyelenggaraan

Penyelenggara harus konsisten dan disiplin dalam mencapai tujuan Diklat yang telah ditentukan.

e. Referensi

1. SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia),.
2. Kurikulum Pelatihan Berdasarkan Kompetensi (KPBK).
3. *Standard Operating Procedure* (SOP) terkait dan sesuai.
4. Materi pelatihan.

H. EVALUASI PELATIHAN

Evaluasi terhadap program Pelatihan jasa konstruksi dilakukan melalui penilaian terhadap peserta, kinerja penyelenggara, widyaiswara, dan pasca diklat.

a. Evaluasi Peserta

Penilaian terhadap peserta meliputi 2 (dua) aspek yaitu :

1. Aspek sikap dan perilaku dengan bobot 30%;
2. Aspek akademis/penguasaan materi dengan bobot 70%.

Nilai terendah adalah 0 (nol) sedangkan nilai tertinggi adalah 100 (seratus) .

1. Aspek Sikap dan Perilaku

- a. Unsur yang dinilai mengenai aspek dan perilaku serta bobotnya adalah sebagai berikut;

- 1) Disiplin10%
- 2) Kerjasama10%
- 3) Prakarsa10%

Indikator yang dinilai dari masing-masing unsur aspek sikap dan perilaku kepemimpinan adalah sebagai berikut :

1) Disiplin

Disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan peserta terhadap seluruh ketentuan yang ditetapkan oleh penyelenggara.

Indikator disiplin adalah :

- a) Kerapihan ;
- b) Ketepatan hadir dalam setiap kegiatan diklat;
- c) Kesungguhan mengikuti setiap kegiatan;
- d) Kejujuran dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas.

2) Kerjasama

Kerjasama adalah kemampuan untuk berkoordinasi dalam menyelesaikan tugas secara tim, serta mampu meyakinkan dan mempertemukan gagasan.

Indikator kerjasama adalah :

- a) Kontribusi dalam penyelesaian tugas bersama;
- b) Membina keutuhan dan kekompakan kelompok;
- c) Tidak mendikte atau mendominasi kelompok;
- d) Mau menerima pendapat orang lain.

3) Prakarsa.

Prakarsa adalah kemampuan untuk mengajukan gagasan yang bermanfaat bagi kepentingan kelompok atau kepentingan yang lebih luas.

- a) Membantu membuat iklim diklat yang mengarahkan;
- b) Mampu membuat saran demi kelancaran diklat;
- c) Aktif mengajukan pertanyaan yang relevan;
- d) Mampu mengendalikan diri, waktu, situasi, dan lingkungan.

b. Penilaian

Penilaian terhadap sikap dan perilaku peserta dilakukan berdasarkan pengamatan yang cermat oleh widyaiswara, penyelenggara, pembimbing, pendamping, pengamat dan lain-lain pihak yang secara fungsional bertanggungjawab dalam proses belajar mengajar selama diklat berlangsung baik kegiatan di dalam maupun di luar kelas, meliputi:

- 1) Kegiatan belajar di kelas;
- 2) Kegiatan harian di asrama;
- 3) Diskusi, penyusunan kertas kerja/ tugas-tugas, dan seminar;

2. Aspek Akademis/ Penguasaan Materi.

a. Unsur yang dinilai mengenai aspek penguasaan materi dan bobotnya adalah sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------------|---------------|
| 1) Hasil ujian akhir | = 40%; |
| 2) Kertas Kerja Kelompok (KKK) | = 20%; |
| 3) Seminar | = 10% |
| Jumlah | = 70%. |

Nilai aspek akademis/ penguasaan materi merupakan penjumlahan nilai bobot hasil ujian akhir, kertas kerja perorangan (KKK), dan nilai seminar (presentasi) dengan ketentuan :

b. Ujian akhir

Ujian akhir terutama difokuskan pada aspek kemampuan kognitif dan bersifat komprehensif, dilakukan setelah seluruh mata pelatihan dalam kurikulum Pelatihan diberikan.

Penyiapan soal ujian akhir, penyelenggaraan ujian, koreksi, dan penilaiannya dilakukan oleh Tim Penilai.

3. Evaluasi Akhir

a. Evaluasi akhir dilakukan untuk menentukan kualifikasi kelulusan peserta, oleh suatu Tim Evaluasi terdiri dari:

- 1) Kepala Lembaga Pelatihan
- 2) Penanggung jawab harian program diklat yang berjalan;
- 3) Seorang pejabat fungsional instansi penyelenggara;
- 4) Penanggung jawab evaluasi program diklat.

Kepala lembaga pelatihan bertindak selaku ketua tim evaluasi akhir.

b. Evaluasi akhir dilakukan dengan memperhatikan hasil evaluasi terhadap aspek sikap dan perilaku serta aspek akademis/ penguasaan materi.

c. Nilai sikap dan perilaku serta nilai akademis/ penguasaan materi direkapitulasi dengan pembobotan masing-masing sehingga menghasilkan nilai akhir.

4. Kualifikasi kelulusan

Kualifikasi kelulusan peserta ditetapkan sebagai berikut:

- a. Sangat memuaskan (skor : 92,5 – 100);
- b. Memuaskan (skor : 85,0 – 92,4);
- c. Baik sekali (skor : 77,5 – 84,9);
- d. Baik (skor : 70,0 – 77,4);
- e. Tidak lulus (skor : di bawah 70,0).

Apabila nilai rata-rata akhir yang dicapai peserta kurang dari 70 dinyatakan tidak lulus. Ketidakhadiran peserta melebihi 5% dari keseluruhan jumlah jampel (dari sejak pembukaan sampai dengan penutupan) dinyatakan gugur.

b. Evaluasi Terhadap Materi Pelatihan

Penilaian terhadap materi pelatihan meliputi unsur-unsur sebagai berikut :

1. Keterkaitan materi dengan tugas
2. Tingkat manfaat materi
3. Kualitas materi
4. Tingkat kesulitan materi
5. Media pendukung (ilustrasi, transparansi, gambar dsb)
6. Waktu/durasi penyajian materi

Penilaian terhadap materi pelatihan dilakukan oleh peserta pelatihan, terhadap materi diklat/modul pelatihan.

Hasil penilaian diolah oleh penyelenggara dan disampaikan ke PUSBIN-KPK sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas Kurikulum Pelatihan yang akan datang.

c. Evaluasi Widyaiswara/ Instruktur/ Fasilitator

Aspek yang dinilai dari widyaiswara adalah sebagai berikut

1. Pencapaian tujuan instruksional;
2. Sistematika penyajian;
3. Kemampuan menyajikan/memfasilitasi sesuai program diklat;
4. Ketepatan waktu dan kehadiran;
5. Penguasaan metode dan sarana diklat;
6. Sikap dan perilaku;
7. Cara menjawab pertanyaan dari peserta;
8. Penguasaan bahasa;
9. Pemberian motivasi kepada peserta;
10. Penguasaan materi;
11. Kerapihan berpakaian;
12. Kerjasama antar widyaiswara (dalam tim).

Penilaian terhadap widyaiswara/ instruktur/ fasilitator dilakukan oleh peserta dan penyelenggaraan pelatihan.

Hasil diolah dan disampaikan oleh penyelenggaraan kepada setiap widyaiswara sebagai masukan bagi yang bersangkutan untuk peningkatan kualitas masing-masing widyaiswara pada masa yang akan datang.

d. Evaluasi Kinerja Penyelenggara

Aspek yang dinilai terhadap kinerja penyelenggara antara lain sebagai berikut:

1. Efektivitas penyelenggara;
2. Kesiapan dan ketersediaan sarana diklat;
3. Kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana;
4. Kebersihan kelas, asrama, kafetaria, toilet;
5. Ketersediaan dan kelengkapan bahan diklat;
6. Ketersediaan fasilitas olah raga, kesehatan dan ibadah;
7. Pelayanan terhadap peserta dan widyaiswara;
8. Administrasi diklat yang meliputi:
 - a. Sejauhmana penatausahaan diklat telah dilaksanakan dengan baik
 - b. Tersusunnya seluruh dokumen dan bahan-bahan diklat dalam satu file.

Penilaian terhadap kinerja penyelenggara dilakukan oleh widyaiswara dan peserta. Hasil penilaian diolah dan disimpulkan oleh penyelenggara sebagai bahan masukan untuk penyempurnaan program pelatihan yang akan datang dan bahan akreditasi lembaga pelatihan.

e. Sertifikat

1. Kepada peserta Pelatihan yang telah menyelesaikan seluruh program dengan baik sesuai dengan kriteria penilaian pada Bab Evaluasi, diberikan Sertifikat Pelatihan.
2. Kepada Pengajar yang telah menyelesaikan tugasnya dengan meraih prestasi tinggi berdasarkan hasil penilaian peserta pelatihan, diberikan Piagam.
3. Kepada Unit Pelaksana Diklat (UPD) yang menunjukkan prestasi tinggi berdasarkan penilaian peserta dan Tim dari PUSBIN-KPK, diberikan Piagam.

I. LEMBAGA PELAKSANA PELATIHAN

Diklat Berdasarkan Kompetensi dilaksanakan oleh Lembaga Diklat yang terakreditasi.